

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Dalam era media ini, media massa merupakan sentral dimana komunikasi dan informasi publik berputar. Regulasi informasi tersebut dapat dengan mudah dikendalikan oleh media, karena sifat media massa yang menghagemoni. Dimana media massa juga dapat menghadirkan propaganda yang sangat hebat untuk menghadirkan opini publik terhadap sebuah kasus.

Awal Juni 2010, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan adanya video porno Nazril Irham atau Ariel yang beredar luas di internet. Video tersebut menyebar luas dengan begitu cepat. Setelah menyebar luas di Indonesia, dalam hitungan jam saja video porno Ariel sudah menyebar ke berbagai belahan dunia.

Video porno Ariel terdapat dua versi. Pertama video Ariel bersama Luna Maya. Video yang pertama berdurasi enam menit. Ketika kasus ini ramai di media massa, terutama media infotaintmen, Luna Maya menyangkal bahwa wanita yang ada dalam video tersebut adalah dirinya. Meskipun secara otentik telah terbukti kesamaan tatto yang ada dipinggang wanita dalam video tersebut dengan tatto yang dimiliki oleh Luna Maya. Namun bukti tersebut tetap saja tidak membuat Luna Maya berbesar hati untuk mengakui perbuatannya, hingga pada akhirnya masyarakat Indonesia dengan sendirinya tahu bahwa wanita dalam video tersebut memanglah Luna Maya.

Sedangkan untuk video yang kedua, dengan durasi delapan menit Ariel berpasangan dengan Cut Tari. Berbeda dengan respon yang diberikan oleh Luna Maya, Cut Tari lebih bersifat terbuka pada media. Bahkan dengan berbesar hati dia mengakui bahwa wanita yang ada dalam tersebut ialah dirinya. Setelah video tersebut menjadi *headline* di semua media massa, Cut Tari langsung mengadakan pers konfres untuk mengklarifikasi kasus asusila yang melibatkan dirinya itu. Dengan didampingi suaminya, dia menyatakan bahwa dirinya memang telah melakukannya dan merasa sangat menyesal karena sudah mengkhianati suaminya.

Media massa telah membuat kasus tersebut menjadi fenomena besar dan menarik. Hampir semua media menjadikannya sebagai *headline*. Berdasarkan pada prinsip media, *media senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk konten yang lain berdasar standar para pengelolanya* (McQuail, *Mass Communication Theories*, 2000: 66). Maka hampir seluruh media massa di Indonesia berlomba-lomba untuk memilih berita tersebut untuk diberitakan.

Begitu gencarnya kasus tersebut menjadi buah bibir masyarakat, Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada akhirnya ikut memberikan komentar terhadap kasus moralitas yang telah mencoreng wajah Indonesia tersebut. SBY dengan tegas menyatakan rasa kekecewaan dan malunya dengan adanya kasus video porno Ariel. dalam Kompas.com (23/7/2010) SBY menyatakan “Kasus video porno artis merupakan suatu tragedi moral yang terjadi dalam masyarakat.”

Setelah Presiden SBY menyampaikan komentarnya tersebut, kasus Ariel semakin mengudara. Bahkan seorang penyanyi pop dunia, Lady Gaga mengungkapkan ketertarikannya untuk berhubungan seksual dengan Ariel. Lady Gaga merasa penasaran karena kasus video porno Ariel telah menjadi *trending topic* di Twitter. Lady Gaga dalam akun Twitternya menulis: *“Who’s ARIEL PETERPORN’ may I try him..Him?.* Bukan hanya Lady Gaga, bintang film porno Amerika, Vicky Vette juga ikut memberikan komentar di akun twitternya, *“I personally have a hard drive that now has the sex tape of Ariel Peterporn & Cut Tari on it* (Saya sendiri punya hard-drive yang sekarang ini menyimpan video seks Ariel Peterporn dan Cut Tari). Itu menandakan jika kasus video porno Ariel sudah mendunia.

Berbagai spekulasi bermunculan di media massa. Pada akhirnya kasus video porno Ariel dihubungkan dengan kasus asusila yang terjadi di Indonesia. Detik news (25/6/2010) Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan 33 anak diperkosa lantaran terpengaruh video porno Ariel. UU yang ada dinilai belum cukup melindungi tumbuh kembang anak-anak.

Namun setelah pemberitaan mengenai efek video Ariel semakin gencar, tiba-tiba pemberitaan di media mulai berbelok arah. Mulailah bermunculan media yang menyatakan jika Ariel merupakan korban dari video yang diunggah oleh orang lain. Fokus media tidak lagi pada video Ariel, namun pada siapa yang mengedarkan video tersebut.

Media tersebut dengan sendirinya akan terindikasi memberikan pemahaman baru mengenai video porno Ariel. Kasus moralitas yang dilakukan oleh Ariel seolah menjadi hal yang biasa dan malah menimbulkan rasa iba pada Ariel. Ariel dicitrakan sebagai korban atas kejahatan orang yang dengan sengaja mengunggah video tersebut.

Propaganda pemerintah, jika didukung oleh kelas berpendidikan dan tak terjadi penyimpangan, maka pengaruhnya akan sangat besar (Chomsky, Politik Kuasa Media, 2009: 15). Propaganda yang dimaksud bukan saja dapat dilakukan oleh pemerintah. Propaganda yang dimaksud dapat juga diartikan sebagai pencitraan yang dilakukan oleh Ariel, karena semua orang dapat bekerja sama dengan media untuk membuat citra baik dirinya.

Dengan adanya pemberitaan bahwa Ariel merupakan korban, bukan lagi sebagai tersangka, maka fakta baru akan muncul dibenak masyarakat Indonesia, meskipun seberapa besar pengaruhnya belum terlihat karena belum ada penelitian mengenai hal itu. Namun jika dilihat pengaruhnya pada saat ini, kita dapat melakukan hipotesis bahwa kasus asusila Ariel tidak mengurangi popularitasnya.

Kini Ariel muncul kembali di Industri musik Indonesia. Dikarenakan nama band Peterpan yang penuh dengan kontroversi, Ariel, Uki, Lukman, David, dan Reza memutuskan untuk berganti nama band dari Peterpan menjadi NOAH band. Nama baru namun tetap dengan personel yang lama.

NOAH band berasal dari nama nabi Nuh, Uki memberikan penjelasan yang lebih mendalam. “Maknanya, saat melihat kamus itu, kata NOAH artinya orang yang bikin nyaman, peaceful, dan comforter. Semoga itu bisa mewakili kita,” tambah Uki. Demikianlah informasi mengenai arti istilah dan makna kata NOAH band (Hardika.com).

Meskipun NOAH merupakan band yang baru lahir di industri musik Indonesia, popularitasnya sudah terlihat. Nama *fans club* untuk NOAH band belum ditentukan, namun setiap kali NOAH band mengadakan konser musik, fans dari NOAH selalu hadir dengan jumlah yang sangat besar. Ribuan orang selalu hadir tiap kali NOAH mengadakan konser.

Tanggal 28 September 2012 NOAH mengadakan konser di Surabaya. Surabaya merupakan kota pertama dalam tour konser NOAH di 8 kota besar di Indonesia. Dalam Viva News.com, Ariel mengatakan fans NOAH di Surabaya tergolong banyak. Selain memang Surabaya merupakan barometer musik Indonesia.

Fans NOAH di Surabaya dinamai Sahabat Surabaya. Sampai saat ini organisasi fans NOAH ini masih berkuat dalam pembentukan kepengurusan organisasi. Terhitung setelah berubah nama dari Arek Peterpaners (APPERS) menjadi Sahabat Surabaya, anggota organisasi kurang lebih berjumlah 130 orang. Organisasi ini rutin melakukan pertemuan setiap dua minggu sekali di Taman Bungkul Surabaya pukul 18.00 WIB. Sampai sekarang Sahabat Surabaya selalu menjadi yang terdepan jika NOAH mengadakan konser di Surabaya.

Fakta tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa kasus moralitas yang pernah dilakukan oleh Ariel sama sekali tidak mempengaruhi popularitas dari Ariel. Sebuah pertanyaan bagi masyarakat di Indonesia, terutama fans Ariel dan anak muda Indonesia. Bahkan beberapa dari mereka memuja Ariel bagai dewa. Fakta baru yang menyebutkan jika moralitas bangsa ini sedang mengalami krisis yang sangat dahsyat.

Fenomena popularitas Ariel sangat bertolak belakang dengan fenomena popularitas yang dihadapi oleh beberapa artis di Indonesia. Sejatinya jika seorang tokoh ataupun artis di Indonesia tersandung dengan kasusu asusila, maka popularitasnya akan hancur dan mereka akan menjadi bahan hujatan bagi masyarakat. Bahkan mereka yang tidak terjebak dalam kasus asusila pun dapat menjadi bahan hujatan, dan pada akhirnya menurunkan popularitasnya.

Contohnya saja A. A. Gym. Dia yang jelas dengan syah melakukan pernikahan “poligami” mengalami penurunan popularitas yang begitu dahsyat. Jika dahulu dia selalu mengisi acara keagamaan di televisi, untuk bulan ramadhan kemarin saja dia tidak muncul lagi di televisi. Sebuah kejadian yang patut dipertanyakan. Meskipun penyebabnya ialah fenomena seksualitas, namun sangat itu bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh Ariel.

Sebuah fakta dan ironi yang tumbuh subur di Indonesia, dimana moralitas sudah menjadi barang yang tidak penting lagi. Dengan demikian, fokus penelitian ini ialah untuk menguak apa yang telah membuat Ariel tetap eksis di dunia musik dengan popularitas yang tetap terjaga.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi fans Ariel setelah Ariel menjadi tersangka dalam kasus video porno?
2. Bagaimanakah internalisasi yang terjadi pada fans Ariel ?
3. Faktor apakah yang membuat Ariel tetap populer ?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui persepsi fans Ariel setelah Ariel menjadi tersangka dalam kasus video porno.
2. Untuk mengetahui internalisasi yang terjadi pad afans Ariel.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat Ariel tetap populer.

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian mengenai persepsi fans pada tokoh idolanya.
2. Penelitian ini juga digunakan untuk membuktikan relevansi dari teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini bermanfaat agar masyarakat mengerti apa yang melandasi ataupun referensi dirinya dalam mengidolakan seseorang.
2. Penelitian ini juga akan memberikan pemahaman pada masyarakat terhadap potret keadaan pemuda dan pemudi di Indonesia pada saat ini.